

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁶⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapnyanya yang berhubungan dengan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang dapat dipercaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁶⁵

Metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas.⁶⁶ Jadi peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

Peneliti menuluri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data kualitatif yang bersifat menggambarkan atau deskriptif kualitatif, jadi peneliti akan menggambarkan secara jelas dan gamblang tentang strategi kepemimpinan

⁶⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan metode ilmu sosial lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), 160.

⁶⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 6.

⁶⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 130.

kepala sekolah, bagaimana proses kerjanya, serta pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data akan dikelompokkan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya observasi, dan wawancara.⁶⁷ Data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, misalnya lewat orang lain.⁶⁸ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder kadang tidak dibutuhkan secara langsung dan mendesak, tetapi sifatnya lebih sebagai pelengkap. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian. Misalnya dari pengalaman, interview dengan stake holder dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati. tujuan penelitian setelah peneliti melakukan pengamatan penelitian, maka lokasi/ madrasah tersebut sesuai dengan pembahasan, yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 308.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti membutuhkan data untuk mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, sedangkan pengumpulan data sangat penting karena semua data bersumber darinya. Maka dalam penelitian ini proses yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data adalah dengan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁶⁹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi diskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Hasil dari bahan-bahan itu peneliti memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁷⁰

2. *Observasi*

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan pihak yang diobservasi disebut terobservasi

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 105.

⁷⁰ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet.VI, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), 114 - 115.

(*observer*).⁷¹ Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang ada di sekolah terkait strategi kepala sekolah, gaya kepemimpinan, serta peran dan kinerjanya dalam meningkatkan kinerja guru serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran disekolah tersebut.

3. *Dokumentasi*

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data dan lain-lain. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁷²

Dokumentasi kebanyakan adalah menghasilkan gambar sebagai bukti penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, selain itu juga untuk menunjukkan bagaimana kondisi riil di sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian, kondisi kepala sekolah, guru, siswa, staf, dan karyawan serta proses kinerja dan kegiatan yang dilakukan. Korelasi antara kinerja kepala sekolah dan guru saling mengikat. dan yang paling pokok adalah tentang penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati.

E. Teknik Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa

⁷¹ Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet.I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

⁷² Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet.I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

analisis data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁷³ Adapun komponen dalam analisis data kualitatif dengan (interactive model) melalui: koleksi data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁷⁴

1) Koleksi Data (*data collection*)

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh seorang penelitian sebelum melakukan analisis data penelitian adalah mengumpulkan data atau mengoleksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

2) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah berkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting, atau data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan sebagainya. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Data yang diperoleh dilapangan ditulis atau dikerik ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 341-345.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. cet. Ke 15, 2012) 338

- 3) Penyajian Data (*data display*)
Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- 4) Verifikasi (*conclusion drawing*)
Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan perlu mempetanyakan dan mengkroscek kembali sambil meninjau dan melihat pada catatan lapangan di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati, hal itu dilakukan guna mendapatkan info yang lebih tepat, pemahaman yang akurat serta data yang valid tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati. Tiga unsur analisis tersebut saling terkait baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setias keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan

dasar agar hal itu dapat diterapkan. Dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan keputusannya.

Dalam pengujian/pemeriksaan sahnya data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain :

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujianya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁷⁵

Penelitian ini pengujian kredibilitas data dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan, sehingga masih kurang terbuka dan pemberi data belum percaya sepenuhnya pada peminta data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya, yaitu tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 368.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Pada pembacaan ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.⁷⁶

Dengan teknik ini, peneliti ingin lebih fokus lagi pada data dan mengoreksi kembali data-data mengenai penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Kabupaten Pati yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷⁷

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 370

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 375

ditemukan oleh peneliti.⁷⁸ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

2. Uji *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistuntis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji *Debendability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *debendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁷⁹ Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan demikian kebenaran dan kerahasiaan data bisa dipertanggung jawabkan oleh masing masing pihak, agar tidak terjadi kesalahfahaman suatu hari nanti.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *debendability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 375

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 376- 377

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁸⁰



⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 378